BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kaya akan seni, budaya dan terdiri dari berbagai macam suku. Bayangkan dari sabang sampai merauke, ada ratusan bahkan mungkin ribuan seni-budaya, adat istiadat, kebiasaan yang memang asli Indonesia. Dari berbagai macam suku diantaranya suku Batak, Jawa, Sunda, Badui, Dayak dan masih banyak lagi suku lainnya, memiliki seni, budaya dan pakaian adat yang berbeda-beda, salah satunya di daerah Sumatera Utara.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi ini merupakan kampung halaman suku bangsa batak. suku batak sendiri terbagi lagi ke dalam beberapa suku yaitu, Batak Toba, Karo, Pesisir, Mandailing/Angkola, Simalungun dan Pak-pak.

Berbicara tentang kerajinan suku batak, suku batak mengenal kerajinan kain yaitu kain ulos, kain tenun khas batak berbentuk selendang. Benda sakral ini merupakan simbol restu, kasih sayang dan persatuan, sesuai dengan pepatah batak yang berbunyi : *ijuk pangihot ni hodong, ulos pangihot ni holong*, yang artinya *ijuk* adalah pengikat pelepah pada batangnya maka ulos adalah pengikat kasih sayang antara sesama.

Nenek moyang suku batak adalah manusia-manusia gunung, Hal ini disebabkan kebiasaan mereka tinggal dan berladang di kawasan pegunungan. Kehidupan masyarakat suku batak, tidak terlepas dari penggunaan kain ulos, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai upacara adat. Melihat begitu pentingnya fungsi ulos dalam masyarakat batak, maka upaya-upaya pelestarian harus segera dilakukan. Pelestarian tentunya tidak hanya dimaksudkan agar keberadaan kain tersebut tidak punah.

Dengan mempelajari sejarah, kita bisa menyadari, menghargai dan menghayati sepenuhnya bahwa masyarakat sejak dulu telah hidup

berbudaya serta memiliki nilai-nilai luhur ketimuran. Peninggalan sejarah dan tradisi yang mempunyai nilai perjuangan bagi masyarakat suku batak, kebanggaan serta nasionalisme persaudaraan tetap dipelihara dan di bina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak khas kepada kebudayaan serta dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Di zaman yang sudah modern saat ini dan sudah masuknya budaya asing kedalam kehidupan masyarakat Indonesia, kain ulos batak toba salah satu warisan budaya bangsa Indonesia ini semakin dilupakan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal yang diidentifikasi, yaitu:

- Peranan pemerintah dalam melestarikan kain ulos batak toba agar tetap selalu ada keberadaanya.
- Memposisikan kain ulos batak toba sebagai objek hak cipta yang dilindungi.
- Masih ada masyarakat batak yang belum mengetahui arti dari kain ulos batak toba.
- Kain ulos batak toba semakin dilupakan akibat masuknya budaya asing kedalam masyarakat Indonesia.
- Kurangnya media promosi tentang kain ulos batak toba mulai dari pengertian, fungsi dan kegunaan yang mempunyai nilai bagi kehidupan masyarakat batak toba.
- Tidak adanya media promosi yang mempromosikan hal yang menarik dari kain ulos batak toba.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat difokuskan pada:

- Kelestarian kain ulos batak toba supaya tetap terjaga dan dilindungi sebagai salah satu karya tradisional yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara dan menjadi ciri khas kebanggaan masyarakat batak toba.

1.4. Batasan Masalah

Penulis tidak membahas keseluruhan tentang kain ulos, tetapi lebih membahas tentang mempromosikan kain ulos batak toba di kota Bandung yang saat ini mulai dilupakan oleh masyarakat suku batak toba.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu:

- Untuk mempromosikan kain ulos batak toba sebagai benda yang wajib digunakan saat acara adat batak yang merupakan warisan, simbol restu kasih sayang dan persatuan di kota Bandung.
- Melestarikan kain ulos batak toba sebagai hasil peradaban masyarakat batak toba.
- Menjaga pelestarian dan keberadaan kain ulos batak toba tersebut tidak punah.

1.6. Kata Kunci

Promosi, Ulos, dan Batak